



PENGARUH PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD

Vernando Riky Ardianto¹, Endang Wahyu Andjariani², Ery Rahmawati³

Universitas PGRI Delta Sidoarjo

e-mail: vernando173@gmail.com¹, endang.wahyu1818@gmail.com²,
eryrahmawati521@gmail.com³

Diterima: 31/07/2026; Direvisi: 24/08/2026 Diterbitkan: 30/08/2026

ABSTRAK

Keterampilan membaca dan memahami teks fiksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mendukung kemampuan siswa dalam menemukan informasi, memahami isi bacaan, dan mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Namun, pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dapat menyebabkan keterlibatan siswa rendah sehingga capaian hasil belajar belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo pada materi teks cerita fiksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dan desain *Non equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang terdiri atas 27 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi keaktifan siswa. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,04, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 71,37. Hasil uji *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai $t(52) = -15,300$ dengan Sig. (2-tailed) $< 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, hasil observasi menunjukkan tingkat keaktifan siswa mencapai 87% dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Whole Language* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kludan.

Kata Kunci: *Whole Language*; hasil belajar; Bahasa Indonesia; Sekolah dasar.

ABSTRACT

Reading and comprehending fiction texts are important components of Indonesian language learning in elementary schools because they support students' ability to identify information, understand text content, and recognize story elements. However, learning practices dominated by conventional methods may limit student engagement and result in suboptimal learning achievement. This study aimed to determine the effect of the *Whole Language* approach on the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade students at SDN Kludan, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency, particularly in learning fiction texts. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a *Nonequivalent Control Group Design*. The sample consisted of 54 students, including 27 students in the experimental class and 27 students in the control class. The research instruments included a learning achievement test and a student activity observation sheet. Data were analyzed through validity, reliability, normality, homogeneity, and hypothesis testing using an *Independent Samples t-test*. The results showed that the mean *posttest* score of the experimental class was 85.04, which was higher than that of the control class (71.37). The





Independent Samples t-test indicated a statistically significant difference between the two groups ($t(52) = -15.300, p < .001$). Furthermore, student activity reached 87%, which was categorized as very active. Therefore, the implementation of the *Whole Language* approach significantly affected the Indonesian language learning outcomes of fifth-grade elementary school students.

Keywords: Whole Language; Learning Outcomes; Indonesian Language; learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu memperoleh pengalaman belajar yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara optimal. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa pendidikan melalui proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mendorong pengembangan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan memerlukan proses pembelajaran yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Supriyadi (2022) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2018) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Gomes et al. (2024) juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Dengan demikian, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi kondisi fisik, minat, motivasi, dan kemampuan awal, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, sarana pembelajaran, serta strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh guru. Pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai menjadi penting karena strategi pembelajaran yang digunakan guru dapat memengaruhi keterlibatan dan pencapaian belajar siswa. Adella et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Septianingtiyas et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mendorong interaksi dan partisipasi siswa dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang dengan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu memperhatikan keterampilan berbahasa secara terpadu agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Dharma et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan *Whole Language*



memandang bahasa sebagai satu kesatuan yang perlu dipelajari secara utuh melalui kegiatan berbahasa yang bermakna. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan membaca menjadi salah satu aspek penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memahami isi bacaan, memperoleh informasi, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Gomes et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi membaca memiliki hubungan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Akan et al. (2024) melalui kajian sistematis juga menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan literasi dengan menempatkan pengalaman berbahasa secara utuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara aktif dan bermakna agar siswa mampu memahami materi pembelajaran secara lebih baik.

Keterampilan memahami bacaan menjadi semakin penting ketika siswa berhadapan dengan teks cerita fiksi. Melalui teks fiksi, siswa tidak hanya dituntut membaca informasi secara literal, tetapi juga memahami isi cerita, menemukan informasi penting, mengidentifikasi tokoh, latar, alur, tema, amanat, serta menghubungkan berbagai unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman yang utuh. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama ketika pembelajaran lebih berorientasi pada penyampaian materi daripada keterlibatan aktif siswa. Nuralasari (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai problematika yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan keterlibatan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bahasa secara lebih aktif dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Kludan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B masih belum optimal, khususnya pada materi teks cerita fiksi. Dari 27 siswa, hanya 12 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, serta menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan belum optimal. Ta'i et al. (2023) mengungkapkan bahwa implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memperhatikan keaktifan siswa karena pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membatasi keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah siswa dari penerima informasi menjadi peserta aktif dalam memahami dan menggunakan bahasa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang berpotensi mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia adalah pendekatan *Whole Language*. Pendekatan ini diperkenalkan oleh Kenneth Goodman yang berpandangan bahwa pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila siswa memperoleh pengalaman berbahasa secara utuh dan bermakna melalui penggunaan bahasa dalam konteks nyata (Goodman, 1986). Oleh karena itu, pembelajaran tidak menempatkan keterampilan berbahasa sebagai kemampuan yang dipelajari secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam membangun pemahaman siswa. Dharma et al. (2023) menegaskan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan utuh sehingga komponen kebahasaan dan keterampilan berbahasa perlu disajikan secara autentik dan bermakna kepada siswa. Sejalan dengan itu, Kurniawati et al.



(2022) menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* lebih efektif dibandingkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sukmayasa dan Sudiana (2023) juga menemukan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan keterampilan komunikasi produktif siswa.

Bukti empiris mengenai penerapan pendekatan *Whole Language* juga ditunjukkan oleh berbagai penelitian. Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* memberikan pengaruh terhadap keterampilan Bahasa Indonesia siswa kelas V. Letasado et al. (2024) menemukan bahwa model *advance organizer* berpendekatan *Whole Language* berbantuan media cerita bergambar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Balista et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan komponen *silent reading* dalam pendekatan *Whole Language* menggunakan media cerita rakyat dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Dwisafitri et al. (2024) dan Nofrianni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan kerja sama siswa melalui model *cooperative integrated reading and composition* dapat mendukung peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca, pemahaman, interaksi, dan aktivitas berbahasa memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Sebagai implementasi pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita fiksi, penelitian ini menerapkan pendekatan tersebut pada kelas eksperimen melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terpadu. Penerapan pembelajaran diawali dengan guru membacakan teks cerita fiksi secara ekspresif untuk membangun perhatian dan pemahaman awal siswa terhadap isi bacaan. Selanjutnya, siswa menyimak bacaan, mendiskusikan isi cerita bersama guru dan teman sekelas, mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, serta mengomunikasikan hasil pemahamannya baik secara lisan maupun tertulis. Tahapan tersebut mencerminkan karakteristik pendekatan *Whole Language* yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa dalam satu proses pembelajaran yang utuh dan bermakna. Relevansi kegiatan membaca nyaring didukung oleh Wilis dan Arfanti (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar membaca nyaring untuk siswa sekolah dasar. Sementara itu, Balista et al. (2023) menunjukkan bahwa komponen *silent reading* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media cerita rakyat.

Penerapan pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi juga relevan dengan karakteristik pembelajaran aktif. Tohari dan Rahman (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivisme menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif membangun pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu memperoleh kesempatan untuk membaca, memahami, mendiskusikan, mengomunikasikan, dan merefleksikan informasi yang diperoleh dari teks. Pola pembelajaran tersebut sejalan dengan karakteristik *Whole Language* yang mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa dalam pengalaman belajar yang utuh. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Whole Language* dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman berbahasa secara langsung.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* telah banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan hasil yang positif.



Wilis dan Arfanti (2022) mengembangkan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* untuk siswa sekolah dasar. Balista et al. (2023) menerapkan pendekatan *Whole Language* melalui komponen *silent reading* menggunakan media cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Gunawan et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* dapat diterapkan pada siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan Letasado et al. (2024) menunjukkan pengaruh pembelajaran berpendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, sebagian penelitian tersebut berfokus pada keterampilan membaca, motivasi, komunikasi, pengembangan bahan ajar, atau penerapan pendekatan yang dipadukan dengan model dan media tertentu.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar materi teks cerita fiksi dengan penekanan pada kemampuan memahami isi bacaan dan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita melalui desain *quasi experiment* di kelas V. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks pembelajaran nyata di SDN Kludan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo, dengan membandingkan kelas yang memperoleh pendekatan *Whole Language* dan kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Kesenjangan (*research gap*) tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks cerita fiksi siswa kelas V SDN Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh (*random assignment*), tetapi menggunakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non equivalent Control Group Design*, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok, masing-masing diberikan pretest dan posttest, namun hanya kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan pendekatan *Whole Language*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Desain penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	–	O ₄

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kludan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo pada Maret–Mei 2026, semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kludan yang berjumlah 54 siswa, terdiri atas kelas VA sebanyak 27 siswa dan kelas VB sebanyak 27 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Berdasarkan teknik tersebut, seluruh populasi digunakan sebagai sampel dengan kelas VA sebagai kelas eksperimen yang



memperoleh perlakuan berupa penerapan pendekatan *Whole Language*, sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui pemberian pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Whole Language*. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berupa soal pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi teks cerita fiksi. Instrumen non-tes berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan dokumentasi sebagai data pendukung penelitian.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen dalam mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur aspek yang akan diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 27 Statistics. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa dengan kriteria pengujian Sig. > 0,05 data berdistribusi normal dan Sig. ≤ 0,05 data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test dengan kriteria pengujian Sig. > 0,05 varians homogen dan Sig. ≤ 0,05 varians tidak homogen.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Dengan kriteria pengujian Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Jika nilai Sig. (2-tailed) ≥ 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tes mampu mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS



versi 27. Berdasarkan jumlah responden, nilai r tabel yang digunakan sebesar 0,381. Hasil uji validitas terhadap 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Jenis Soal	Jumlah Butir	Rentang r hitung	r tabel	Keterangan
Pilihan ganda	10	0,388–0,708	0,381	Seluruh butir valid
Uraian	5	0,785–0,983	0,381	Seluruh butir valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,381. Nilai r hitung soal pilihan ganda berada pada rentang 0,388–0,708, sedangkan soal uraian berada pada rentang 0,785–0,983. Dengan demikian, seluruh 15 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa. Pengujian menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 27. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jenis Soal	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pilihan ganda	10	0,677	Reliabel
Uraian	5	0,924	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha pada soal pilihan ganda sebesar 0,677 dan soal uraian sebesar 0,924. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen memiliki konsistensi yang memadai dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil Pretest dan Posttest

Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah proses pembelajaran. Perbandingan nilai rata-rata kedua kelompok penting untuk melihat perubahan hasil belajar setelah penerapan pendekatan *Whole Language*. Ringkasan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	n	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Eksperimen	27	58,85	85,04	26,19
Kontrol	27	58,81	71,37	12,56

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan awal kedua kelompok relatif sama, ditunjukkan oleh rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,85 dan kelas kontrol sebesar 58,81. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 85,04, sedangkan kelas kontrol mencapai 71,37. Peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 26,19 poin, lebih tinggi dibandingkan peningkatan kelas kontrol sebesar 12,56 poin. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis parametrik. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas



disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i> kontrol	0,200	Normal
<i>Posttest</i> kontrol	0,200	Normal
<i>Pretest</i> eksperimen	0,200	Normal
<i>Posttest</i> eksperimen	0,200	Normal

Berdasarkan Tabel 4, seluruh data memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga seluruh data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan. Pengujian dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan bantuan SPSS versi 27. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Pengujian	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
<i>Based on Mean</i>	0,028	0,867	Homogen

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi *Levene's Test* sebesar 0,867. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga varians hasil belajar kedua kelompok dinyatakan homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Independent Sample t-Test*.

Uji Independent Sample t-Test

Uji *Independent Sample t-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Pengujian dilakukan karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Independent Sample t-Test*

Perbandingan	t	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen–Kontrol	-15,300	52	< 0,001	H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai $t(52) = -15,300$ dengan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan *Whole Language* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kludan.

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa selama penerapan pendekatan *Whole Language* pada kelas eksperimen. Keaktifan siswa diamati melalui delapan indikator, yaitu membaca teks dengan sungguh-sungguh, mengerjakan LKPD, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi, dan menyimpulkan pembelajaran. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 1–4, dengan skor maksimal 32 untuk setiap siswa. Ringkasan hasil



observasi keaktifan siswa disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Komponen	Hasil
Jumlah siswa	27
Jumlah indikator	8
Skor maksimal per siswa	32
Rata-rata skor	28
Persentase keaktifan	87%
Kategori	Sangat Aktif

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata skor keaktifan siswa mencapai 28 dari skor maksimal 32. Persentase keaktifan siswa sebesar 87%, sehingga termasuk dalam kategori sangat aktif berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif selama pembelajaran *Whole Language*, baik dalam membaca teks, mengerjakan LKPD, berdiskusi, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun menyampaikan hasil diskusi. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Whole Language* tidak hanya menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan keterlibatan siswa yang sangat aktif selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kludan. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, dengan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,85 dan kelas kontrol sebesar 58,81. Setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen mencapai 85,04, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,37, dengan peningkatan masing-masing sebesar 26,19 dan 12,56 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *Whole Language* memperoleh capaian belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan Gunawan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* memberikan pengaruh terhadap keterampilan Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Perbedaan rata-rata hasil belajar tersebut diperkuat oleh hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai $t(52) = -15,300$ dengan Sig. (2-tailed) $< 0,001$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan capaian belajar antara kedua kelompok bukan sekadar perbedaan rata-rata, tetapi juga terbukti secara statistik. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Letasado et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berpendekatan *Whole Language* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik pendekatan *Whole Language* yang mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa dalam satu pengalaman belajar yang utuh. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan membaca, menyimak, berbicara, berdiskusi, dan menulis. Dharma et al. (2023) menjelaskan bahwa pendekatan



Whole Language memandang bahasa sebagai suatu kesatuan sehingga keterampilan berbahasa perlu dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan yang autentik dan bermakna. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena materi tidak dipelajari secara terpisah. Dengan demikian, keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas berbahasa dapat membantu mereka memahami isi teks cerita fiksi dan mengidentifikasi unsur intrinsiknya secara lebih baik.

Hasil tersebut juga dapat dipahami melalui perspektif konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi. Tohari dan Rahman (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran konstruktivisme menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif membangun pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa terlibat dalam membaca teks cerita fiksi, mendiskusikan isi cerita, mengidentifikasi unsur intrinsik, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil pemahamannya. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pemahaman berdasarkan informasi yang diperoleh dari teks dan hasil interaksi dengan guru maupun teman. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang aktif tersebut dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen.

Penerapan pendekatan *Whole Language* juga relevan dengan gagasan Kenneth Goodman yang menempatkan bahasa sebagai pengalaman yang utuh dan bermakna. Goodman (1986) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna, bukan mempelajari unsur bahasa secara terpisah. Gilles (2023) juga menunjukkan bahwa warisan pemikiran Goodman mengenai *Whole Language* tetap memiliki relevansi dalam pembelajaran karena menempatkan pengalaman berbahasa dan keterlibatan siswa sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh pengalaman menggunakan bahasa melalui kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, berbicara, dan menuliskan hasil pemahaman. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa secara terpadu. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* berkaitan dengan tingginya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan persentase keaktifan sebesar 87% yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Siswa terlibat dalam kegiatan membaca teks, mengerjakan LKPD, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi kelompok, menyampaikan hasil diskusi, dan menyimpulkan pembelajaran. Tingginya keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Sukmayasa dan Sudiana (2023) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan keterampilan komunikasi produktif siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan penggunaan kegiatan membaca sebagai bagian penting dari pendekatan *Whole Language*. Balista et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan komponen *silent reading* dalam pendekatan *Whole Language* melalui media cerita rakyat dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, kegiatan membaca tidak berhenti pada aktivitas memahami teks secara individual, tetapi dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab, identifikasi



unsur intrinsik, dan penyampaian hasil pemahaman. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan melalui berbagai bentuk aktivitas berbahasa. Dengan demikian, kegiatan membaca yang terintegrasi dengan aktivitas lain dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendukung pemahaman terhadap materi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* efektif dibandingkan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kesamaan tersebut terlihat pada adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran bahasa. Penelitian Wilis dan Arfanti (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar membaca nyaring untuk siswa sekolah dasar. Sementara itu, Letasado et al. (2024) menemukan bahwa model *advance organizer* berpendekatan *Whole Language* berbantuan media cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut karena menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* secara langsung melalui desain *quasi experiment* dapat menghasilkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini juga berkaitan dengan pentingnya kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Gomes et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini, materi yang diberikan berupa teks cerita fiksi yang menuntut siswa memahami isi bacaan, menemukan informasi, serta mengidentifikasi unsur intrinsik cerita. Pendekatan *Whole Language* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks melalui kegiatan membaca yang dilanjutkan dengan menyimak, berdiskusi, berbicara, dan menuliskan hasil pemahaman. Keterpaduan aktivitas tersebut dapat membantu siswa mengolah informasi dari teks secara lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi keterampilan membaca dan keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu dapat mendukung pencapaian hasil belajar Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara pembelajaran menggunakan pendekatan *Whole Language* dan pembelajaran konvensional. Pada kelas kontrol, rata-rata hasil belajar meningkat dari 58,81 menjadi 71,37, sedangkan pada kelas eksperimen meningkat dari 58,85 menjadi 85,04. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, selisih peningkatan sebesar 13,63 poin menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol. Hasil uji statistik yang menghasilkan nilai $\text{Sig.} < 0,001$ semakin memperkuat bahwa perbedaan tersebut signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Whole Language* dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif pada materi teks cerita fiksi. Keunggulan pendekatan ini terletak pada keterpaduan aktivitas berbahasa, keterlibatan siswa dalam memahami teks, serta kesempatan untuk mengomunikasikan hasil pemahaman melalui kegiatan lisan dan tertulis. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 58,85 menjadi 85,04 dan keaktifan siswa sebesar 87% menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan hasil akademik yang lebih baik, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang aktif. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai efektivitas



pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Balista et al., 2023; Dharma et al., 2023; Gunawan et al., 2023; Kurniawati et al., 2022; Letasado et al., 2024; Sukmayasa & Sudiana, 2023). Oleh karena itu, pendekatan *Whole Language* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa, khususnya dalam pembelajaran teks cerita fiksi yang menuntut keterpaduan berbagai keterampilan berbahasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Whole Language* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo pada materi teks cerita fiksi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dari 58,85 pada *pretest* menjadi 85,04 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 58,81 menjadi 71,37. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai $t(52) = -15,300$ dengan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001$, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Whole Language* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Whole Language* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia telah tercapai.

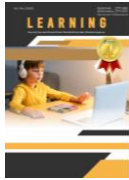
Selain memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, penerapan pendekatan *Whole Language* juga menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan tingkat keaktifan siswa sebesar 87% dengan kategori sangat aktif melalui kegiatan membaca, mengerjakan LKPD, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan hasil pemahaman. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *Whole Language* dapat menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna, khususnya pada materi teks cerita fiksi. Oleh karena itu, pendekatan *Whole Language* dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, M. F., Andjariani, E. W., & Dewi, A. L. S. (2023). Pengaruh metode *take and give* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1403–1411. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5097>
- Akan, E., Özdemir Cihan, M., Kurşun, E., Yıldız, M., & Aydemir Arslan, M. (2024). Whole language method and phonics instruction as literacy teaching methods: A systematic review. *Journal of Qualitative Research in Education*, 37, 247–280. <https://doi.org/10.14689/enad.37.1720>
- Balista, A., Mudzanatun, & Nuvitalia, D. (2023). Penerapan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia komponen *silent reading* menggunakan media cerita rakyat. *JANACITTA*, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2615>
- Dharma, I. M. A., Sururuddin, M., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2023). Pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 229–240. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/1176>



- Dwisafitri, J., Chamdani, M., & Ngatman. (2024). Penerapan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi pengalamanku di sekolah pada siswa kelas II SDN 5 Panjer tahun ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 156–161. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75440>
- Gilles, C. (2023). Supporting teachers' professionalism: A legacy of Kenneth Goodman. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 67(2), 122–131. <https://doi.org/10.1002/jaal.1307>
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Goodman, K. S. (1986). *What's whole in whole language?* Heinemann.
- Gunawan, A. N., Latifah, N., & Mawardi, M. (2023). Pendekatan *Whole Language* terhadap keterampilan Bahasa Indonesia kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 247–254. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6129>
- Kurniawati, A. Y., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2022). Keefektifan pendekatan pembelajaran *Whole Language* dan pendekatan komunikatif terhadap kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1783–1791. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3103279>
- Letasado, M. R., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). Pengaruh model *advance organizer* berpendekatan *Whole Language* berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 601–614. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/3078/988>
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Nofrianni, E. (2023). Pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1418>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Septianingtias, D. L., Nurdin, M., & Hafid, A. (2023). Penerapan model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Ta'. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 172–180. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i2.47025>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sukmayasa, I. M. H., & Sudiana, I. N. (2023). The effect of the *whole language* approach on learning motivation and productive communication skills of students. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(1), 596–601. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2023.01.008>
- Supriyadi. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Penerbit NEM.
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., Lawe, Y. U., & Kaka, P. W. (2023). Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>



- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model pembelajaran aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>
- Wilis, R., & Arfanti, Y. (2022). Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* untuk siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 348–356. <https://doi.org/10.29210/30031873000>